

Maksimalisasi *Mahāratul Kitābah* Melalui Pengaruh Kaligrafi

Bella Tiara Putri ¹, Devi Khumaira Hayati ², Ashrafah Alaifhi Aulia ³, Mutia Zahara ⁴,
Sahkholid Nasution ⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah

bellatiara226@gmail.com; devikhumairah25@gmail.com; alaifhiauliaashrafah@gmail.com;
mutiazahara062@gmail.com; sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Abstract : Arabic is a language that has its own characteristics from other languages, both in terms of pronunciation and writing. For some people who have high artistic value towards something, Arabic can be a truly extraordinary work of art, therefore one of the methods used to improve or maximize the *Maharatul Kitabah* is through the influence of calligraphy. The research method used is a qualitative method and literature review sourced from books, articles, journals. The aim of this research is the importance of maximizing calligraphy in improving *maharatul kitabah* (writing ability) in Arabic. The results of this research are to improve the ability to write (*maharatul kitabah*) in Arabic script, as well as to beautify the way of writing Arabic letters by studying calligraphy. As is known, calligraphy is the art of beautiful writing. By studying calligraphy, you can easily improve your Arabic writing to be better and in accordance with the rules of Arabic writing. The types of calligraphy writing that the research includes are types of calligraphy that are very frequently used and do not depart from the rules of actual Arabic writing. If the art of calligraphy writing does not comply with the rules of original Arabic writing then the purity of the writing will be damaged.

Keyword : Arabic, calligraphy, scripture

Abstrak : Bahasa Arab merupakan Bahasa yang memiliki ciri khas tersendiri dari Bahasa- Bahasa lainnya baik itu dari sisi pengucapannya ataupun penulisannya. Bagi Sebagian orang yang memiliki nilai seni yang tinggi terhadap sesuatu maka Bahasa Arab bisa menjadi karya seni yang sangat luar biasa, maka dari itu salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan atau memaksimalkan *maharatul kitabah* melalui pengaruh kaligrafi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan kajian pustaka yang bersumber dari buku, artikel, jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah pentingnya maksimalisasi kaligrafi dalam meningkatkan *maharatul kitabah* (kemampuan menulis) bahasa Arab. Hasil penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis (*maharatul kitabah*) pada tulisan arab, serta memperindah cara menulis huruf-huruf Arab dengan cara mempelajari kaligrafi. Seperti yang telah diketahui bahwa kaligrafi merupakan seni tulisan indah. Dengan mempelajari kaligrafi, maka dapat dengan mudah memperbaiki tulisan arab menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab. Jenis-jenis penulisan kaligrafi yang penelitian cantumkan adalah jenis kaligrafi yang sudah sangat sering digunakan dan tidak keluar dari kaidah-kaidah penulisan Arab yang sebenarnya, jika penulisan seni kaligrafi tidak sesuai dengan kaidah penulisan Arab asli maka rusak lah kemurnian penulisan tersebut.

Kata kunci : Bahasa arab, kaligrafi, kitabah

LATAR BELAKANG

Kaligrafi merupakan seni tulis indah yang mempunyai cerita ataupun sejarah yang sangat panjang dan juga mempunyai pengaruh yang mendalam pada *mahāratul kitābah* atau disebut juga dengan keterampilan menulis. Pada masyarakat, kaligrafi tentunya tidak asing lagi, terlebih bagi umat Islam. Islam sendiri juga memiliki seni kaligrafi, atau disebut juga dengan *khath*.

Dalam Konteks Islam, kaligrafi memiliki peranan penting, karena Islam melarang menggambar dalam bentuk manusia pada seni, kaligrafi ini lah yang menjadi salah satu bentuk ekspresi artistik yang paling dihormati. Kaligrafi yang bertuliskan Arab seringkali menghiasi dinding-dinding masjid, Al-Qur'an, dan benda-benda keagamaan lainnya. Penggunaan kaligrafi dalam konteks keagamaan memberikan rasa keagungan, keindahan ataupun estetika, dan kehormatan pada tulisan-tulisan suci ataupun *kalamullah*.

Kaligrafi juga memiliki pengaruh pada nilai seni rupa dan arsitektur Islam. tulisan kaligrafi dipilih oleh arsitektur untuk menghiasi dinding-dinding masjid klasik, dan juga kaligrafi juga sering kali digunakan sebagai elemen dekoratif pada dinding, kubah, pintu, dan mimbar masjid. Tulisan kaligrafi yang terlihat rumit dan indah menciptakan kebesaran dan keagungan pada bangunan-bangunan tersebut.

Selain itu, kaligrafi juga mempunyai pengaruh yang kuat dalam seni rupa Timur seperti seni Persia, Tiongkok, dan Jepang. Kaligrafi menjadi salah satu seni rupa yang sangat dikenal pada seni Tiongkok. Seni kaligrafi Tiongkok ditulis dengan menggunakan kuas dan tinta untuk menciptakan bentuk-bentuk yang indah dan memiliki makna. Sedangkan di Persia, artistik-artistik mengembangkan model kaligrafi yang sangat rumit dan menghiasi manuskrip-manuskrip dengan tulisan-tulisan yang elegan. Kemudian di Jepang, seni kaligrafi dikenal dengan *shodo* dan dianggap sebagai bentuk meditasi dan ekspresi diri yang dalam.

Kaligrafi di dalam Islam dikenal dengan sebutan *khath*. *Khath* ditulis dengan menggunakan huruf-huruf Arab, atau biasa dikenal dengan huruf *hijaiyah*. Kaligrafi juga biasanya ditulis dengan *kalamullah* ataupun hadits. Karena kaligrafi ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, tentunya tidak jauh dengan *mahāratul kitābah* ataupun keterampilan menulis. Di dalam *mahāratul kitābah* terdapat kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab.

Pengaruh kaligrafi dalam *mahāratul kitābah* dapat terlihat dari nilai estetika suatu tulisan tersebut. Dengan adanya latihan kaligrafi secara terus-menerus, seseorang akan dapat mengembangkan suatu kualitas tulisan yang indah, rapi, dan berkesan. Penggunaan jenis bentuk huruf, proporsi yang tepat, dan keseimbangan yang harmonis memberikan daya tarik visual pada suatu tulisan kaligrafi tersebut. Suatu tulisan yang indah dan teratur tidak hanya mempermudah pemahaman dan membaca saja, akan tetapi juga memberikan kepuasan keindahan bagi pembaca.

Selain itu, pembelajaran kemampuan kaligrafi juga melatih ketelitian dan kesabaran dalam menulis. Keterampilan ini merupakan suatu urgensi dalam mengembangkan kemampuan menulis tulisan Arab (*mahāratul kitābah*) dengan baik dan dapat meminimalisir

kesalahan dalam penulisan huruf-huruf hijaiyah. Dengan melatih diri dalam seni penulisan kaligrafi, seorang individu dapat meningkatkan kecepatan menulis serta mengembangkan kualitas tulisan Arab yang konsisten dan mudah untuk dibaca.

Dapat disimpulkan bahwa, seni kaligrafi dalam *mahāratul kitābah* sangatlah penting. Kaligrafi bukan hanya memberikan nilai estetika secara visual pada tulisan saja, akan tetapi juga melatih keterampilan motorik halus, ketelitian, dan kesabran. Bagi seorang individu yang memiliki ketertarikan untuk meningkatkan kemampuan menulis tulisan huruf-huruf *hijaiyah* ataupun juga *kalamullah*, mempelajari kaligrafi ini dapat menjadi cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik dan kaligrafi ini juga salah satu bentuk menghargai seni Islam yang kaya akan sejarah dan budaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam kajian ini adalah metode penelitian kualitatif dan analisis studi pustaka. Peneliti juga menggunakan metode literatur untuk pengumpulan data-data dari berbagai macam sumber. Kemudian peneliti menjadikan buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel dan rujukan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema yang sedang dibahas pada penelitian ini sebagai rujukan pendukung. Teknik yang dijadikan dalam sebuah pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan data sekunder, yakni dengan mengumpulkan data-data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang berkaitan (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020). Peneliti kemudian mengutip dari artikel Sayed Muhammad Ichsan, bahwasanya Surakhmad mengatakan bahwa metode analisis deskriptif adalah tata cara untuk menyatukan sebuah hubungan antara bagian yang satu dengan bagian lainnya, melalui pernyataan yang sesuai dengan penelitian yang di bahas (Aprilia, Ichsan, & Rahma, 2022)

Data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua model data, yaitu data primer dan data sekunder (Ichsan et al., 2022). Data primer adalah data yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini, seperti data yang peneliti rujuk dari berbagai jurnal-jurnal dan beberapa artikel yang menjadi data utama dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data pendukung yang menjadikan data utama semakin kuat. setelah data terkumpul menjadi satu kemudian peneliti menganalisis data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Seni Kaligrafi

Seni di era globalisasi ini sudah menjadi hal yang tidak asing lagi ditelinga masyarakat. Ada banyak sekali seni pada masa sekarang ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seni mempunyai beberapa makna. *Pertama*, seni merupakan keterampilan membuat karya yang bernilai (dilihat dari segi kehalusan dan keindahan). *Kedua*, seni adalah suatu karya yang diciptakan dengan keahlian luar biasa, seperti tarian, lukisan, ukiran dan lainnya (Wicaksana 2016).

Secara umum, pengertian seni merupakan suatu ekspresi perasaan ataupun ungkapan perasaan yang ada di dalam jiwa manusia yang memiliki unsur keindahan di dalamnya kemudian diungkapkan melalui suatu media yang sifatnya nyata, baik itu dalam bentuk nada, rupa, gerak, dan syair, serta dapat dirasakan dengan panca indra manusia (Maxmanro 2023). Selain itu, ada yang berpendapat bahwa pengertian dari seni adalah semua hal yang diciptakan oleh manusia yang mengandung nilai estetika dan dapat mempengaruhi perasaan orang yang menikmatinya (Maxmanro 2023).

Dapat disimpulkan bahwa seni merupakan suatu karya seni yang memiliki nilai estetika yang luar biasa. Seni juga dapat memberikan pengaruh bagi seseorang. Seni merupakan suatu karya yang diciptakan oleh seniman-seniman. Seniman mengeksperikan perasaan mereka ke dalam karya seni, kemudian dapat dirasakan juga oleh siapa pun yang menikmati karya tersebut.

Kata kaligrafi, berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua suku kata yakni *kalios* (*calios*) yang berarti indah dan *graf* (*graph*) yang yang berarti gambar atau tulisan. Adapun dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan Calligraphy yang artinya tulisan indah dan seni menulis indah (Rispol 2012). Kaligrafi merupakan suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, penempatan-penempatannya dan cara-cara merangkainya menjadi suatu tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya (Rispol 2012).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni kaligrafi merupakan teknik menulis indah dengan kaidah-kaidah penulisan kaligrafi yang telah ditentukan. Kaligrafi mengandung nilai estetika yang tinggi. Di dalam Islam kaligrafi dikenal dengan sebutan *khath*. *Khath* ditulis dengan rangkaian huruf-huruf tunggal hijaiyah, kemudian dari huruf-huruf tersebut terciptalah suatu kalimat. Biasanya kaligrafi ini ditulis dengan sumber dari Al-Qur'an maupun Hadits.

Seni kaligrafi Islam mengarah kepada seni dan cara penulisan indah dalam budaya Islam. Kaligrafi melibatkan penulisan tulisan-tulisan Arab yang memiliki nilai religius ataupun ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk tulisan kaligrafi. Kaligrafi di dalam Islam, dianggap sebagai salah satu bentuk karya seni yang paling dihargai dalam tradisi Islam, karena menggabungkan nilai keindahan dan nilai religius.

Pada dasarnya, seni kaligrafi Islam ini berfokus kepada representasi visual yang indah dan penuh keindahan dari suatu kata-kata dan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Di dalam seni kaligrafi ini, seorang penulis kaligrafi menggunakan gaya dan bentuk yang khusus untuk menciptakan harmoni antara bentuk huruf, ruang kosong, dan elemen dekoratif lainnya. Kaligrafi bisa dilakukan dengan menggunakan alat tulis yang khusus seperti kuas atau pena yang terbuat dari bambu (*handam*).

Secara keseluruhan, seni penulisan kaligrafi Islam menggabungkan keindahan, ketekunan, keterampilan, dan nilai-nilai religius dalam teknik penulisannya. Seni kaligrafi memiliki makna dan kekayaan budaya yang sangat luar biasa, dan kaligrafi juga terus berkembang seiring dengan bergulirnya waktu dengan adanya inovasi dan keaneka ragaman kemudian eksperimen dalam mengaplikasikan dan model yang baru.

Di zaman sekarang ini kaligrafi sering diikuti sertakan dalam lomba *musabaqah tilawatil qur'an* (MTQ). Ada banyak sekali jenis kaligrafi yang sering dilombakan. Kaligrafi memiliki banyak sekali jenis macamnya, diantaranya gaya *kufi*, *thuluts*, *naskh*, *ruq'ah*, dan banyak lagi. Setiap model gaya memiliki karakteristik yang unik dan digunakan dalam konteks tertentu. Beberapa artistik ataupun seniman kaligrafi Islam terkenal telah menciptakan karya yang menggabungkan gaya-gaya ini dengan unsur-unsur dekoratif lainnya, seperti ukiran, lukisan, atau kaca patri.

A. Jenis-Jenis Kaligrafi

Dari awal Islam hingga saat ini, lebih dari empat ratus cara, jenis atau aliran kaligrafi Arab. Semuanya memiliki ciri dan karakternya masing-masing, namun yang mampu bertahan dengan penyempurnaannya hanya sekitar belasan aliran. Itupun yang sering digunakan dalam tulisan sebagai komunikasi umum hanya delapan jenis khat yakni *naskh*, *tsulus*, *riq'ah*, *ijazah*, *diwani*, *diwani jali*, *farisi* dan *kufi*.

Pertama, Khat Naskh, tulisan ini digunakan dalam menuliskan sebuah naskah seperti koran, majalah Arab, Alur'an, hadist, buku-buku ilmiah dan yang lainnya. Tulisan ini merupakan sebuah tulisan yang jelas dan mudah untuk dibaca, dalam tulisan ini lebih mementingkan fungsi utamanya sebagai alat untuk komunikasi. Maka lebih tertuju kepada

tingkat dalam pembacaan naskah. Sebab itu, tulisan inilah yang paling terkenal di dunia bagi setiap orang yang pertama kali mengenal dan membaca tulisan Arab (Deswita 2018).

Kedua, Khat Tsulus, dalam bahasa Indonesia tulisan ini diartikan sebagai sepertiga dalam penulisan arab biasa. Tulisan ini menyesuaikan bentuk dan ukuran tertentu. Bentuk, ukuran, garis membusur merupakan sebuah gaya dari *tsulus*. Perbedaan dengan khat naskh yang begitu teratur dalam penulisannya serta letak posisi setiap hurufnya. Sedangkan *tsulus* digunakan sebagai sebuah hiasan, pajangan, dan dapat digunakan sebagai cover buku. Tulisan ini juga dapat menghiasi keestetikan mesjid, serta judul surah dalam alqur'an.

Ketiga, Khat Riq'ah, tulisan ini sering digunakan dalam kop surat kabar serta majalah Arab, iklan, dan lainnya. Bentuk tulisan ini juga simple dan lebih praktis dari semua tulisan-tulisan Arab. Bentuk tulisan ini dapat membuat orang-orang menulis dengan cepat dan sederhana. Bentuk tulisan ini juga tidak terlalu memerlukan banyak lengkungan serta ukiran-ukirannya. Tulisan ini sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari, maka dari itu tulisan ini disebut sebagai *stenografi* atau disebut juga sebagai tulisan pendek dan singkat.

Keempat, Khat Ijazah. Khat ijazah adalah seni kaligrafi kombinasi antara gaya Khat Tsulus dengan gaya Khat Naskh. Penulisannya dikembangkan oleh kaligrafer profesional Kerajaan Usmani. Biasanya penulisan Khat Ijazah digunakan dalam penulisan ijazah dari seorang guru kepada muridnya .

Kelima, Khath Dewani, tulisan ini dapat dikatakan sebagai tulisan yang halus dan lembut. Ukiran-ukiran dalam setiap tarikan garis yang ditulis terlihat lebih lembut dan berkesan menandakan bahwa tulisan ini memiliki karakternya sendiri. Semua huruf yang ditulis dalam memiliki lengkungan garis yang lembut dan halus.

Keenam, Khat Farisi, fungsi tulisan ini sama dengan tulisan *riq'ah* dipakai dalam koran, majalah arab tapi dalam negara tertentu seperti Iran, Asia Tengah, Persia. Tulisan ini sering digunakan dalam penulisan surat kabar ataupun tulisan ilmiah. Tulisan ini juga dapat disebut sebagai *ta,liq* yang mengandung arti menggantung, jadi tulisan ini tidak terletak sesuai dengan garis atau dasar.

Ketujuh, Khat Kufi, tulisan ini merupakan tulisan Arab klasik yang mana tulisan ini memiliki huruf yang sejajar. Tulisan dengan berkarakter kubistik ini lebih fokus kepada seni yang diukir dan sulit untuk dibaca dalam arti tidak mudah dibaca daripada tulisan lainnya. Tulisan ini memang lebih kepada segi seni dan bentuk estetikanya sendiri karena tulisan ini merupakan tulisan yang paling banyak coraknya (Deswita 2018).

B. Konsep *Mahāratul Kitābah*

Dalam mempelajari suatu ilmu yang baru, maka setiap orang akan mengenal beberapa keterampilan. Di dalam bahasa Arab, keterampilan disebut juga dengan *maharah*. *Maharah* merupakan kemampuan ataupun keterampilan dasar yang harus diperoleh pertama kali oleh seorang yang mempelajari suatu bahasa. Keterampilan berbahasa dapat diartikan sebagai kemampuan dan kecekatan dalam menggunakan suatu bahasa. Makna dari kata terampil yaitu kepandaian seorang individu melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Ketika seseorang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah, maka tidak dapat dikatakan terampil. Begitu pula dengan seseorang yang melakukan sesuatu dengan benar akan tetapi lambat saat mengerjakannya, maka tidak bisa juga dikatakan sebagai seseorang yang terampil (Malang 2020). Di dalam bahasa Arab ada empat keterampilan dasar, yakni *mahāratul kitābah*, *mahāratul istimā'*, *mahāratul kalām*, dan *mahāratul qirā'ah*. Namun, yang menjadi fokus topik pembahasan penelitian ini adalah *mahāratul kitābah*.

Secara bahasa, *kitabah* diambil dari bahasa Arab, yang artinya “menulis”. *Kitabah* merupakan metode menulis huruf Arab (hijaiyah) dengan cara membentuk terlebih dahulu sketsa-sketsa huruf hijaiyah, kemudian membentuk huruf-huruf hijaiyah yang utuh dengan cara memberikan garis lurus yang membentuk konstruksi huruf hijaiyah tersebut (Anjar 2014). Sedangkan menurut istilah *kitabah* berarti kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena *kitabah* tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan (Anjar 2014).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, *mahāratul kitābah* merupakan keterampilan menulis dengan baik dan benar dalam bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab, *mahāratul kitābah* merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai ketika mempelajari bahasa Arab, yakni keterampilan menulis (*mahāratul kitābah*), keterampilan berbicara (*mahāratul kalam*), keterampilan mendengar (*mahāratul istima'*), dan keterampilan membaca (*mahāratul qira'ah*).

Mahāratul kitābah mencakup keterampilan menulis suatu teks-teks dalam bahasa Arab dengan kaidah-kaidah bahasa yang benar, ejaan yang tepat, dan gaya penulisan yang sesuai. Hal ini melibatkan pemahaman dan penerapan aturan tata bahasa Arab, struktur kalimat, *mufradat* yang tepat, serta kemampuan menyusun dan menyampaikan gagasan secara tertulis.

Penguasaan *mahāratul kitābah* ini sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab, terutama untuk komunikasi tertulis, misalnya saat ingin menulis sura, esai, laporan, atau artikel dalam bahasa Arab. Keterampilan menulis yang baik juga sangat membantu dalam memperkuat pemahaman terhadap bahasa Arab secara keseluruhan, termasuk memahami teks-teks klasik atau kontemporer dalam bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran *mahāratul kitābah*, biasanya siswa akan diajarkan kaidah penulisan dan ejaan, berlatih menulis dengan menggunakan kalimat dan paragraf, serta diberikan umpan balik untuk memperbaiki *mahāratul kitābah*. Dengan latihan reguler, membaca teks-teks yang berbahasa Arab, dan mencari tahu contoh-contoh tulisan yang baik dan benar juga dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis.

C. Fungsi Kaligrafi Dalam Meningkatkan *Mahāratul Kitābah*

Pengaruh kaligrafi dalam *mahāratul kitābah* agar dapat menulis tulisan Arab dengan indah dan teratur. Mempelajari *kaligrafi* merupakan suatu peranan penting dalam perkembangan keterampilan menulis *mahāratul kitābah*. Kaligrafi merupakan teknik menulis indah yang berkembang dalam budaya Arab-Islam serta memiliki sejarah yang sangat panjang, serta mencakup berbagai gaya tulisan yang kompleks dan indah.

Salah satu pengaruh yang paling utama mempelajari kaligrafi pada *mahāratul kitābah* adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bentuk dan struktur penulisan huruf Arab. Dalam penulisan kaligrafi, setiap huruf-huruf hijaiyah memiliki bentuk, ukuran, dan penempatan yang sangat spesifik. Oleh sebab itu, dengan mempelajari kaligrafi, akan membantu mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang anatomi huruf dan proporsi yang benar ketika menulis tulisan Arab. *Mahāratul kitābah* yang baik melibatkan penanganan yang cermat terhadap perubahan bentuk dan peletakkan huruf untuk menciptakan tampilan yang seimbang dan indah.

Pengaruh lain dari mempelajari kaligrafi adalah memerlukan waktu dan kesabaran untuk menciptakan garis-garis yang halus dan presisi. Proses ini mempelajari ketekunan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Selain itu kaligrafi juga memerlukan ketelitian tinggi dalam proses pengerjaannya. Setiap garis dan goresan-goresan harus dikerjakan dengan teliti. Dalam proses menulisnya juga akan belajar bagaimana cara mengontrol gerakan tangan dan memperhatikan detail kecil, seperti tekanan pada pena dan lebar garis.

Selain itu, pengaruh kaligrafi pada kemampuan menulis tulisan Arab dapat terlihat mempromosikan apresiasi terhadap estetika tulisan Arab. Kaligrafi merupakan salah satu bentuk seni tertinggi dalam budaya Arab-Islam, dan dianggap sebagai bentuk visualisasi ayat-ayat suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, mempelajari dan mempraktikkan kaligrafi maka

secara tidak langsung akan memperdalam pemahaman terhadap nilai dan keindahan tulisan Arab. Selain itu kaligrafi merupakan bentuk keagungan *kalamullah* .

Keterampilan dalam menulis dengan pembelajaran berbahasa Arab dalam pendidikan formal, sebuah tujuan yang diasah secara sungguh-sungguh. Melatih keterampilan dalam menulis ini bertahap dari yang paling mudah dan sederhana seperti menulis huruf tunggal lalu kata, lalu kalimat, hingga kepada tahapan yang sulit semisal paragraf atau karangan sebuah cerita. Keterampilan menulis dalam bahasa Arab dikatakan sebagai maharah kitabah (Rathomi 2020).

Aturan dalam menuliskan bahasa Arab jauh berbeda dengan tulisan bahasa Indonesia. Perbedaan pertama yakni sangat jelas dari segi tulisan nya kemudian dalam bahasa Indonesia menulis huruf dari kiri ke kanan sedangkan menuliskan tulisan Arab dimulai dari sebelah kanan ke kiri. Maka, jika ada seseorang ingin mempelajari bahasa Arab ini harus dapat menempatkan bagaimana menulis Arab dan Indonesia. Maka dari itu tentunya harus mempelajari ketika belajar menulis Arab agar dapat menulis dengan baik dan benar (Rathomi 2020).

Islam menghendaki orang Islam belajar menulis pada masa ini, sebagian sumber-sumber sejarah menyebutkan bahwa ada tujuh belas laki-laki dan tujuh wanita yang bisa menulis di Mekkah saat itu, dan sebagian sumber lain menyebutkan terdapat empat puluh dua orang penulis. Rasulullah SAW telah memerintahkan kepada para tawanan perang Badar untuk mengajari kaum muslimin menulis. Sehingga muncullah para sahabat yang ahli dalam menulis atau melakukan pencatatan ayat-ayat al Quran seperti Ali bin Abi Thalib. Pada masa-masa awal Islam, yakni masa Rasulullah dan khulafaurrasyidin berkembang jenis khat al Hairi, al Anbari, al Kufi. Selanjutnya jenis khat ini pun berkembang pada masa Umawiyah (fitriani laily, n.d.)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kaligrafi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis (*mahāratul kitābah*). Ketika mempelajari kaligrafi, tentunya akan mempelajari cara penulisan huruf-huruf hujaiyah yang baik dan benar, bahkan menulis tulisan Arab dengan indah. Hal ini sangat memberikan pengaruh pada *mahāratul kitābah* seseorang. Dengan mempelajari kaligrafi maka akan dapat menulis tulisan Arab sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab yang benar.

Dalam mempelajari kaligrafi pastinya memerlukan ketelitian dan ketekunan yang tinggi. Dengan mempelajari kaligrafi secara terus-menerus, maka seseorang akan belajar untuk fokus pada detail dan memperhatikan kehalusan dalam menulis huruf-huruf. Keterampilan ini dapat digunakan dalam *mahāratul kitābah*, dengan mempelajari kaligrafi, maka seseorang akan menjadi lebih teliti dan tekun dalam menulis tulisan Arab dengan benar dan teratur sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab.

Kaligrafi merupakan teknik menulis dengan indah dan kaligrafi juga memiliki nilai estetika tersendiri. Dengan mempelajari kaligrafi akan membantu seseorang mengembangkan kemampuan menghasilkan tulisan yang rapi, simetris, dan artistik. Kemampuan menulis dengan indah ini akan berdampak pada peningkatan estetika tulisan secara umum, termasuk dalam *kitabah*.

Selain itu, kaligrafi juga memiliki hubungan yang erat dengan kultur dan seni Islam. pembelajaran kaligrafi tidak hanya melibatkan aspek teknis menulis saja, akan tetapi juga memperkenalkan pada yang mempelajari kaligrafi tentang sejarah kaligrafi. Hal ini dapat membantu seseorang mengembangkan penghargaan yang lebih dalam terhadap kekayaan budaya dan seni Islam, serta memahami pentingnya keindahan dan ketelitian, serta kecerdasan dalam menulis tulisan Arab.

DAFTAR REFERENSI

- Anjar. 2014. "Pengertian, Langkah-Langkah Dan Kelebihan Metode Kitabah." Oktober. 2014.
- Deswita, Julina. 2018. "METODE GURU DALAM PEMBELAJARAN KALIGRAFI DI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN DESA LUMINDAI KECAMATAN BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3 (1): 10–27.
- fitriani laily. n.d. "SENI KALIGRAFI: PERAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PERADABAN ISLAM."
- Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Uin. 2020. "Apa Saja Sih Keterampilan Berbahasa Arab." Maret. 2020.
- Maxmanro. 2023. "Pengertian Seni: Fungsi, Tujuan, Dan Macam-Macam Seni." Januari. 2023.
- Rathomi, Ahmad. 2020. "Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (E): 1: 1–8*. http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index.
- Rispul. 2012. "Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni." *TSAQAFI, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1 (1): 9–18*.
- Wicaksana, Arif. 2016. *Cahaya Pena Khath Al-Qur'an*. <https://Medium.Com/>.
- Fatha Pringgar, Rizaldy, and Bambang Sujatmiko. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa." *Jurnal IT-EDU 05 (01): 317–29*.
- Sayed Muhammad Ichsan. 2022. "Teologi Berbasis Ekonomi (Darul Arqam - Pt . Global Ikhwan); Studi Atas Strategi Dakwah Ashari Ibn Muhammad." *Bidayah 13 (2)*.